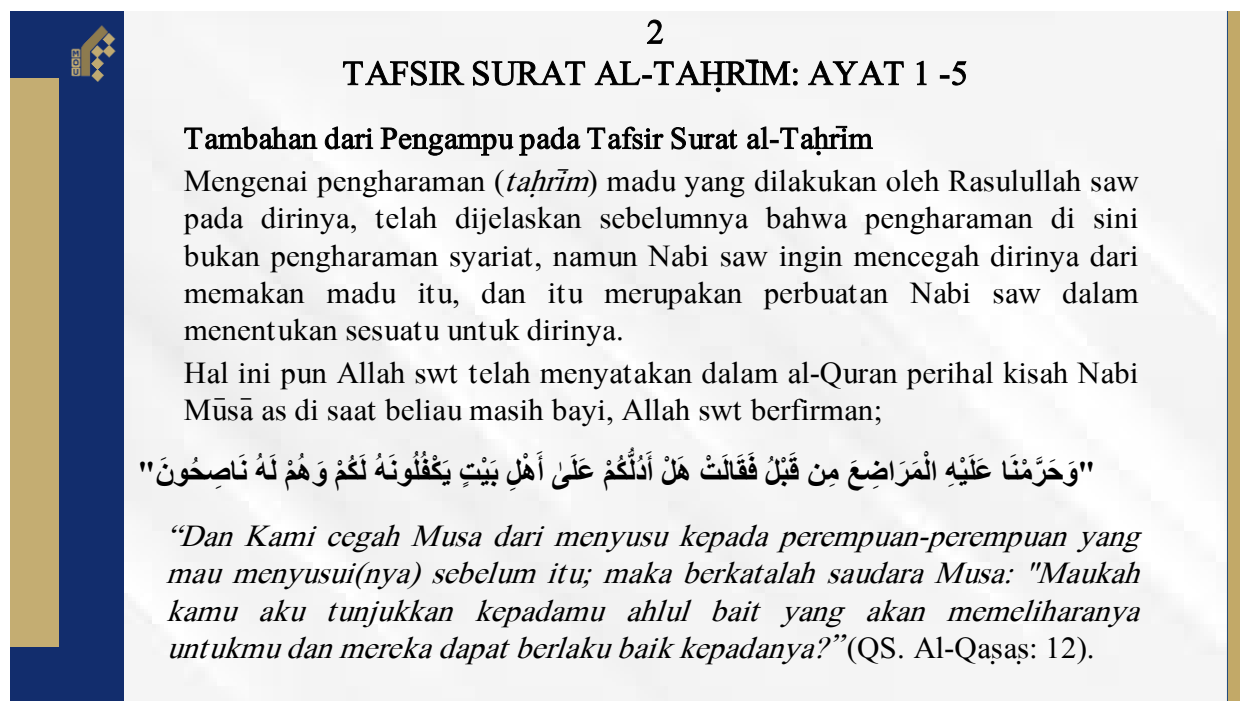




1



2

## 3

## TAFSIR SURAT AL-TAHRIM: AYAT 1 -5

Adapun perihal sebab turunnya surat al-Taḥrīm ayat pertama, jika disimpulkan, maka hal ini menunjukkan akan dua penyebab;

**Pertama;** Kasus minum madu, baik di tempat Ḥafṣah, atau di kediaman Zaynab binti Jahsh, atau di tempat Ummu Salamah, di mana Nabi saw akan menahan dirinya dalam meminum madu, akibat ulah sebahagian istri Beliau saw.

**Kedua;** Kasus Nabi saw yang akan menjauhi salah seorang istri (budaknya) yaitu Māriyyah al-Qibṭiyyah dan tidak menggaulinya lagi, juga akibat ulah sebahagian istri Beliau saw.

3

## 4

## TAFSIR SURAT AL-TAHRIM: AYAT 1 -5

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ يُوسُفَ عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ عَبْدِ بْنِ عَمِيرٍ عَنْ عَائِشَةَ (رَضِيَ) قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ (ص) يَشْرَبُ عَسَلًا عِنْدَ زَيْنَبِ بِنْتِ جَحْشٍ وَيَمْكُثُ عِنْدَهَا فَوَاطَيْتُ أَنَا وَحَفْصَةَ عَلَى آيَاتِنَا دَخَلَ عَلَيْهَا فَلْتَقَلَ لَهُ "أَكَلْتِ مَغَافِيرَ؟ إِنِّي أَجِدُ مِنْكَ رِيحَ مَغَافِيرٍ". قَالَ "لَا وَلَكِنِّي كُنْتُ أَشْرَبُ عَسَلًا عِنْدَ زَيْنَبِ بِنْتِ جَحْشٍ فَلَنْ أَعُودَ لَهُ" وَقَدْ حَلَفْتُ لَا تُخْبِرِي بِذَلِكَ أَحَدًا".

Riwayat pertama dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*; Setelah menyebutkan *sanad* dari ‘A’ishah ra ia berkata, “Rasulullah saw pernah minum madu di kediaman Zaynab binti Jahsh dan bermalam di tempatnya. Lalu aku dan Ḥafṣah pun ‘bersepakat’ bahwa, siapa saja di antara kita yang ditemui oleh Rasulullah saw, maka hendaklah ia berkata pada beliau, ‘Apakah anda memakan Maghāfir? Sungguh, aku mendapatkan bau Maghāfir darimu’. Maka Beliau berkata, ‘Tidak, akan tetapi aku hanya minum madu di tempat Zaynab binti Jahsh, dan aku tidak akan kembali lagi (untuk meminum madu) itu, dan aku telah bersumpah, maka jangan kamu menyampaikan hal itu pada siapapun’”. (1)

(1). Kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, bab *Tafsir*, pasal *tafsir surat Taḥrīm*. Sumber: <https://tinyurl.com/bdzzwuyw> 1244\_4912 (31/05/25). Lihat pula hadis nomor 4915

4

## 5

## TAFSIR SURAT AL-TAHRIM: AYAT 1-5

حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَبَاحٍ حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ رَعِمَ عَطَاءٌ أَنَّهُ سَمِعَ عُيَيْدَ بْنَ عُمَيْرٍ يَقُولُ سَمِعْتُ عَائِشَةَ (رَضِيَ)، أَنَّ النَّبِيَّ (ص) كَانَ يَمْكُثُ عِنْدَ زَيْنَبِ ابْنَةِ جَحْشٍ، وَيَشْرَبُ عِنْدَهَا عَسَلًا، فَتَوَاصَيْتُ أَنَا وَحَفْصَةَ أَنْ أَتَيْنَا دَخَلَ عَلَيْهَا النَّبِيُّ (ص) فَلْتَقَلَّ إِنِّي أَجِدُ مِنْكَ رِيحَ مَغَافِيرٍ، أَكَلْتَ مَغَافِيرَ؟ فَدَخَلَ عَلَيَّ إِحْدَاهُمَا فَقَالَتْ لَهُ ذَلِكَ، فَقَالَ "لَا بَلْ شَرِبْتُ عَسَلًا عِنْدَ زَيْنَبِ ابْنَةِ جَحْشٍ وَلَنْ أَعُودَ لَهُ". فَنَزَلَتْ (يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ) إِلَى (إِنْ تَتُوبَا إِلَى اللَّهِ) لِعَائِشَةَ وَحَفْصَةَ (وَإِذْ أَسَرَ النَّبِيُّ إِلَى بَعْضِ أَزْوَاجِهِ) لِقَوْلِهِ "بَلْ شَرِبْتُ عَسَلًا".

Riwayat kedua dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*; Setelah menyebutkan *sanad* dari ‘Ā’shah, “Sesungguhnya Nabi saw tinggal pada Zaynab binti Jahsh, dan di sana Beliau minum madu. Maka aku dan Ḥafṣah ‘bersepakat’ supaya siapa saja di antara kami yang dikunjungi Nabi saw, maka katakanlah padanya ‘Sesungguhnya aku mencium bau Maghāfir darimu, anda telah memakan *Maghāfir*?’. Maka Beliau masuk pada salah satu dari keduanya, lalu ia mengatakan hal itu kepada Beliau, dan Beliau pun berkata, ‘Tidak, namun aku telah meminum madu di tempat Zaynab binti Jahsh, dan aku tidak akan meminumnya lagi’. Maka turunlah ayat; “Wahai Nabi, mengapa anda mengharamkan apa-apa yang Allah halalkan untukmu”, hingga ayat “Jika kalian berdua bertobat pada Allah”, untuk ‘Ā’ishah dan Ḥafṣah...”. (2)

(2).Kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, bab *al-Aymān wa al-Nudhūr*, pasal *Idhā Ḥarrama Ṭa’āman*.  
Sumber: <https://tinyurl.com/bdzzwuyw> 1657\_6691 (31/05/25).

5

## 6

## TAFSIR SURAT AL-TAHRIM: AYAT 1-5

Sebahagian ahli hadis ketika menerangkan ucapan ‘Ā’ishah, “Apakah engkau telah memakan *Maghāfir*”?, adalah pertanyaan dari ‘Ā’ishah pada Rasulullah saw. Tentunya hal ini tidak benar, alasannya sudah jelas bahwa ‘Ā’ishah sangat mengetahui jika Rasulullah saw minum madu di tempat Zaynab atau Ḥafṣah, dan bukan makan *Maghāfir*.

Maka dapat disimpulkan di sini bahwa ‘Ā’ishah telah berbohong, sengaja berbohong demi melancarkan konspirasi yang sudah direncanakannya, sebagaimana ia berkata dalam hadis di atas “*Demi Allah, kita pasti akan mengerjai Beliau (أَمَا وَاللَّهِ لَنُحْتَالَنَّ لَهُ)*”.

6

## 7

## TAFSIR SURAT AL-TAHRIM: AYAT 1 -5

Selain itu, ucapan ‘Ā’ishah pada Nabi saw, “Aku mencium bau Maghāfir”, tentunya bau tidak sedap, atau bau *Maghāfir* itu tidak ada, sebagaimana dituduhkan ‘Ā’ishah pada Nabi saw, sehingga Nabi mencegah dirinya untuk minum madu itu lagi.

Ucapan Rasulullah saw, ‘...dan aku tidak akan meminumnya lagi...’, tentu demi menenangkan kedua orang istri yang merasa risih dan terusik oleh perbuatan Nabi saw tersebut. Pada akhirnya, konspirasi kedua istri itu dibeberkan oleh Allah swt dalam al-Quran surat al-Tahrīm ayat 1 & 2, di mana kisah ini telah dimuat dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. (1)

- (1). Kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, bab *tipu muslihat (الحِيَال)*, pasal; *Apa-apa yang sifatnya makruh lantaran tipu muslihat istri pada suami...*. Sumber: <https://tinyurl.com/bdzzwuyw> 1726\_6972 (13/06/25).

7

## 8

## TAFSIR SURAT AL-TAHRIM: AYAT 1 -5

Jika hal semacam itu terjadi pada salah satu di antara kita, misalnya ketika kira bertamu di rumah salah satu teman, dan pemilik rumah menyuguhkan makanan atau minuman tertentu, lalu kita memakan dan meminumnya. Setelah kita keluar dari rumah itu, tiba-tiba kita bertemu dengan salah satu teman lain, setelah menyapa, tiba-tiba ia berkata, “Kamu habis makan apa? Bau apa ini yang tercium dari dirimu?”, tentu ini akan membuat kita risih.

Setelah dia berlalu dan tidak berselang lama, kita bertemu dengan teman lain, dan ia berkata seperti ucapan teman tadi. Bahkan teman lain yang ketiga juga berkata dengan pertanyaan yang sama. Maka, apa kira-kira akan kita lakukan jika kita kebetulan mampir kerumah teman pertama? Akankah kita mau memakan dan meminum suguhan setelah apa yang kita dapatkan?

Tentunya, kita tidak akan mau makan atau minum di rumah teman kita itu, yang kesudahannya akan membuat risih teman-teman, dan juga kita. Maka tindakan kita adalah ‘tidak akan’ makan dan minum di rumah teman kita itu, dan hal itu menjadi hak kita demi kemaslahatan kita juga.

8

## 9

## TAFSIR SURAT AL-TAHRIM: AYAT 1 -5

Jika hal itu terjadi pada Nabi saw, maka sangat wajar sekali reaksi Nabi tersebut pada pertanyaan para istri Nabi saw yang merasa pura-pura risih, sebelum turunnya ayat konspirasi dan sebelum Nabi saw mengetahui bahwa semua itu direncanakan dengan matang oleh dua orang istri Nabi.

Perbuatan Nabi saw dalam menahan dirinya untuk tidak meminum madu di tempat salah satu istrinya, demi menenangkan mereka, telah dipantau Allah swt, yang dengan itu seolah Allah swt menegurnya, “Mengapa engkau melakukan hal itu, hanya untuk mencari ridho para istrimu, yang seharusnya tidak engkau lakukan apalagi untuk masalah yang kecil”.

Berbagai Riwayat perihal memakan *Maghāfir* yang dituduhkan oleh dua istri pada Nabi saw telah direkam oleh berbagai referensi Ahlu al-Sunnah dah telah dihimpun dalam situs (جامع السنة وشروحا). (1)

(1). Lihat situs (جامع السنة وشروحا). Sumber: <https://tinyurl.com/4b6r8rap> (13/05/25).

9

## 2

## TAFSIR SURAT AL-TAHRIM: AYAT 1 -5

Dalam kitab *Tafsīr al-Qummī, tafsir surat al-Tahrīm* tertulis;

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تَحْرِمُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ تَبْتَغِي مَرْضَاتِ أَزْوَاجِكَ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ قَدْ فَرَضَ اللَّهُ لَكُمْ تَحْلَةَ إِيمَانِكُمْ وَاللَّهُ مَوْلَاكُمْ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِدْرِيسَ قَالَ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنِ الْحُسَيْنِ بْنِ سَعِيدٍ عَنِ ابْنِ سَيَّارٍ عَنِ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ (ع) فِي قَوْلِهِ تَعَالَى "يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تَحْرِمُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ" الْآيَةَ. قَالَ "أُظْلِعْتُ عَائِشَةَ وَحَفْصَةَ عَلَى النَّبِيِّ (ص) وَهُوَ مَعَ مَارِيَةَ، فَقَالَ النَّبِيُّ (ص) "وَاللَّهُ مَا أَقْرَبَهَا"، فَأَمَرَهُ اللَّهُ أَنْ يَكْفُرَ بِمِيمِنِهِ".

Dengan Nama Allah Yang Mahapengasih lagi Mahapenyayang; “*Wahai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah halalkan bagimu lantaran kamu menginginkan keridaan istri-istrimu? Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang* (1) *Sesungguhnya Allah telah menjelaskan jalan untuk membatalkan sumpah-sumpah kalian, dan Allah adalah Pelindung kalian, dan Dia Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana* (2). Setelah menyebutkan *sanad* dari Abū ‘Abd Allāh as saat menjelaskan ayat, “*Wahai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah halalkan bagimu lantaran kamu*”, beliau berkata, “*Ā’ishah dan Ḥafṣah menyelidiki Nabi saw yang bersama Māriyah. Lalu, Nabi berkata, ‘Aku tak akan mendekatinya lagi’, maka Allah memerintahkan agar membayar sumpahnya*” (1). (1). Sumber: <https://tinyurl.com/48azd453> 2/375-378 (09/06/25).

10

## TAFSIR SURAT AL-TAHRIM: AYAT 1 -5

Riwayat lain juga dalam kitab *Tafsīr al-Qummī, tafsir surat al-Taḥrīm* tertulis dalam riwayat yang panjang;

قَالَ عَلِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، "كَانَ سَبَبُ نُزُولِهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ (ص) كَانَ فِي بَعْضِ بُيُوتِ نِسَائِهِ، وَكَانَتْ مَارِيَةَ الْقَيْطِيَّةَ مَعَهُ تَخْدُمُهُ، وَكَانَ ذَلِكَ يَوْمَ فِي بَيْتِ حَفْصَةَ، فَذَهَبَتْ حَفْصَةُ فِي حَاجَةِ لَهَا، فَتَنَاولَ رَسُولُ اللَّهِ (ص) مَارِيَةَ، فَطَلَمَتْ حَفْصَةَ بِذَلِكَ، فَغَضِبَتْ وَأَقْبَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ (ص)، وَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَذَا [فِي] يَوْمِي، وَفِي دَارِي، وَعَلَى فِرَاشِي! فَاسْتَحْيَا رَسُولُ اللَّهِ (ص) مِنْهَا، فَقَالَ، "كُفِّي، فَقَدْ حَرَمْتُ مَارِيَةَ عَلَى نَفْسِي، وَلَا أَطَاهَا بَعْدَ هَذَا أَبَدًا، وَأَنَا أَفْضَى إِلَيْكَ سِرًّا، فَإِنَّ أَنْتَ أَخْبَرْتِ بِهِ فَعَلَيْكَ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ". فَقَالَتْ: نَعَمْ، مَا هُوَ؟ فَقَالَ: "إِنَّ أَبَا بَكْرٍ يَلِي الْخِلَافَةَ مِنْ بَعْدِي، ثُمَّ مِنْ بَعْدِهِ عُمَرُ أَبُوكَ". فَقَالَتْ: مَنْ أَخْبَرَكَ بِهَذَا؟ قَالَ، "اللَّهُ أَخْبَرَنِي". فَأَخْبَرَتْ حَفْصَةَ عَائِشَةَ مِنْ يَوْمِهَا بِذَلِكَ، وَأَخْبَرَتْ عَائِشَةَ أَبَا بَكْرٍ، فَجَاءَ أَبُو بَكْرٍ إِلَى عُمَرَ، فَقَالَ لَهُ، "إِنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرْتَنِي عَنْ حَفْصَةَ كَذَا، وَلَا أَتَقُ بِقَوْلِهَا، فَسَلْ أَنْتَ حَفْصَةَ"، فَجَاءَ عُمَرُ إِلَى حَفْصَةَ، فَقَالَ لَهَا، "مَا هَذَا الَّذِي أَخْبَرْتِ عَنْكَ عَائِشَةَ؟" فَانْكُرَتْ ذَلِكَ، وَقَالَتْ، "مَا قُلْتُ لَهَا مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا". فَقَالَ لَهَا عُمَرُ، "إِنَّ كَانَ هَذَا حَقًّا فَأَخْبِرِينَا حَتَّى نَتَقَدَّمَ فِيهِ؟" فَقَالَتْ، "نَعَمْ، قَدْ قَالَ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ". فَاجْتَمَعَ أَرْبَعَةٌ عَلَى أَنْ يَسْمُؤُوا رَسُولَ اللَّهِ (ص)، فَنَزَلَ جِبْرَائِيلُ (ع) عَلَى رَسُولِ اللَّهِ (ص) بِهَذِهِ السُّورَةِ {يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ - إِلَى قَوْلِهِ - تَحَلَّةَ أَيْمَانِكُمْ} يَعْنِي قَدْ أَبَاحَ اللَّهُ لَكَ أَنْ تَكْفُرَ عَنْ يَمِينِكَ {وَاللَّهُ مَوْلَاكُمْ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ}...".

Sumber: <https://tinyurl.com/48azd453> 2/375-378 (09/06/25).

11

## TAFSIR SURAT AL-TAHRIM: AYAT 1 -5

Berbagai kisah seputar ayat al-Taḥrīm, telah dihimpun oleh al-Majlisī dalam *Biḥār al-Anwār* vol 22 halaman 227-246, di mana, salah satunya adalah;

ما، الْمُفِيدُ، عَنْ عُمَرَ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنِ الْحُسَيْنِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ عَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَيْبَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ قَالَ، "وَجَدْتُ فِي كِتَابِ أَبِي عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ، "وَجَدْتُ حَفْصَةَ رَسُولِ اللَّهِ (ص) مَعَ أُمِّ إِبْرَاهِيمَ فِي يَوْمِ عَائِشَةَ فَقَالَتْ، "لَاخْبَرْتَهَا"، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ (ص)، "أَكْتُمِي ذَلِكَ وَهِيَ عَلَيَّ حَرَامٌ". فَأَخْبَرَتْ حَفْصَةَ عَائِشَةَ بِذَلِكَ، فَأَعْلَمَ اللَّهُ نَبِيَّهُ (ص) فَعَرَفَ حَفْصَةَ أَنَّهَا أَفْشَتْ سِرَّهُ فَقَالَتْ لَهُ، "مَنْ أَتَيْكَ هَذَا؟" قَالَ، "نَبِيُّ الْعَلِيمِ الْخَبِيرِ". فَالَى رَسُولُ اللَّهِ مِنْ نِسَائِهِ شَهْرًا فَانزَلَ اللَّهُ عَزَّ اسْمَهُ، "إِنَّ تَتُوبَا إِلَى اللَّهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا". قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ "فَسَأَلْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ مِنَ اللَّيْلَتَيْنِ تَظَاهَرْتَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ (ص)؟ فَقَالَ "حَفْصَةَ وَعَائِشَةَ".

Setelah menyebutkan *sanad*, Ibn ‘Abbās berkata, “Ḥafṣah marah melihat Nabi saw bersama Umm Ibrāhīm (Māriyah), di hari ‘Ā’ishah dan berkata, ‘Saya akan beritahukan dia’. Nabi saw berkata, ‘Rahasiakan ini, kini dia haram bagiku’, lalu Ḥafṣah memberitahukan hal ini pada ‘Ā’ishah. Maka Allah Memberitahukan Nabi-Nya, dan Ḥafṣah pun mengakui bahwa ia telah menyebarkan rahasia Nabi, ia berkata, ‘Siapa yang memberitahumu?’, berkata, ‘Dzat Yang Mahamengetahui dan Mahatahu memberitahukan aku’. Lalu, Nabi menyapah para istri selama satu bulan, maka Allah swt Menurunkan ayat, ‘Jika kamu berdua bertaubat kepada Allah, maka sesungguhnya hati kamu berdua telah miring (pada keburukan)’, Ibn ‘Abbās berkata, “Aku bertanya pada ‘Umar ibn al-Khaṭṭāb, siapakah dua orang istri dimaksud yang telah menyusahkan Nabi saw?’ ‘Umar berkata, “‘Ā’ishah dan Ḥafṣah””. (1)

(1). Kitab *Biḥār al-Anwār*. Sumber; <https://tinyurl.com/2h52hwjt> 22/231\_5 (13/06/25).

12

## TAFSIR SURAT AL-TAHRIM: AYAT 1 -5

Perbedaan ungkapan *Yā Ayyuha al-Rasūl* dan *Yā Ayyuha al-Nabī*.

Telah banyak dalam al-Quran panggilan Allah swt terhadap Nabi Muhammad dengan bentuk dua di atas. Fāḍil al-Samārā'ī dalam tayangannya ia berkata, "Setiap ucapan '*Yā Ayyuha al-Rasūl*', itu dikhususkan dalam penyampaian risalah (التبليغ), adapun ungkapan '*Yā Ayyuha al-Nabī*', bersifat umum baik untuk penyampaian Risalah atau selainnya. (1)

Ungkapan *Yā Ayyuha al-Rasūl* yang terulang 2 kali dalam al-Quran;

- "يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ" (المائدة: 67).
- "أَيُّهَا الرَّسُولُ لَا يَحْزُنْكَ الَّذِينَ يُسَارِعُونَ فِي الْكُفْرِ مِنَ الَّذِينَ قَالُوا آمَنَّا بِأَفْوَاهِهِمْ وَلَمْ تُؤْمِنْ قُلُوبُهُمْ..." (المائدة: 41).

(1). Sumber: <https://tinyurl.com/9fjdebn8> (14/06/25).

## TAFSIR SURAT AL-TAHRIM: AYAT 1 -5

Sementara ungkapan '*Yā Ayyuha al-Nabī*' yang terulang 13 kali dalam al-Quran, di antaranya adalah;

- "يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ حَرِّضِ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الْقِتَالِ إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عَشْرُونَ صَابِرُونَ يَغْلِبُوا مِائَتِينَ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ يَغْلِبُوا أَلْفًا مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ" (الأنفال: 65).
- "يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ وَمَأْوَهُمْ جَهَنَّمُ وَيَسِّنُّ الْمَصِيرَ" (التوبة: 73).
- "يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تُرِيدْنَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا فَتَعَالَيْنَ أُمَتِّعَنَّ وَأَسْرَحَنَّ سَرَّاحًا جَمِيلًا" (الأحزاب: 28).
- "يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذِينَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا" (الأحزاب: 59).
- "يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ حَسْبُكَ اللَّهُ وَمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ" (الأنفال: 64).
- "يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ ۗ تَبَتَّغِي مَرْضَاتِ أَزْوَاجِكَ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ" (التحریم: 1).

Di mana ungkapan '*Yā Ayyuha al-Nabī*', bersifat umum, baik untuk penyampaian Risalah atau selainnya.

## 15

## TAFSIR SURAT AL-TAHRIM: AYAT 1 -5

Perihal pengharaman Nabi saw terhadap madu bagi dirinya, maka hal itu bukanlah perbuatan yang salah bagi Nabi saw. Karena hal itu dilakukan dengan adanya kepastian tentang aroma tak sedap, di mana dalam kehidupan sehari-hari, Nabi senantiasa berusaha agar tidak ada aroma yang tidak sedap pada dirinya.

Dalam kitab tafsirnya, Ibnu Juzay (w.751 H) berkata, “Adapun perihal pengharaman madu baginya, sesungguhnya Nabi saw tidak bermaksud ingin mencari keridhaan para istrinya, namun, Beliau mencegah diri darinya, oleh karena adanya aroma yang tidak sedap...sementara teguran Allah bermaksud sebagai penghormatan Allah padanya, teguran itu dikarenakan Nabi telah menyempitkan kehidupan pada dirinya (تضييقه عليه السلام على نفسه)...”. (1)

- (1). Muḥammad ibn Aḥmad ibn Muḥammad ibn Juzay al-Gharnāṭī (w. 751 H), *al-Tashīl li ‘Ulūmi al-Tanzīl*. Sumber: <https://tinyurl.com/2w84wse4> h. 901-902 (13/06/25).

15

## 16

## TAFSIR SURAT AL-TAHRIM: AYAT 1 -5

Sebelumnya pun pernah terjadi pada Nabi Ya’qūb as, dalam al-Quran tertulis;

﴿كُلُّ الطَّعَامِ كَانَ حَلَالًا لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ إِلَّا مَا حَرَّمَ إِسْرَائِيلُ عَلَى نَفْسِهِ مِنْ قَبْلِ أَنْ تُنَزَّلَ التَّوْرَةُ ۗ قُلْ فَأْتُوا بِالتَّوْرَةِ فَآتَوْهَا إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ﴾

“Semua makanan adalah halal bagi Bani Israil melainkan makanan yang diharamkan oleh Israil (Ya'qub) untuk dirinya sendiri sebelum Taurat diturunkan. Katakanlah: "(Jika kamu mengatakan ada makanan yang diharamkan sebelum turun Taurat), maka bawalah Taurat itu, lalu bacalah dia jika kamu orang-orang yang benar” (QS. Al ‘Imrān: 93).

Dalam sebuah riwayat yang panjang, imam al-Tirmidhī menulis, ‘...ceritakan kepada kami tentang yang diharamkan Isrā’īl terhadap dirinya’. Beliau saw menjawab, ‘Ia (Nabi Ya’qub as) menderita penyakit encok (عرق النسا) tetapi ia tidak mendapati sesuatu yang cocok baginya, yang ada hanyalah daging unta dan susunya, karena itulah beliau mengharamkannya’”. (1)

- (1). *Sunan al-Tirmidhī*. Sumber: <https://tinyurl.com/5bt5mtkx> 4/156 (13/06/25).

16



## 17

## TAFSIR SURAT AL-TAHRIM: AYAT 1 -5

Dalam surat al-Nahl ayat 69, Allah swt memuji keistimewaan madu,

(ثُمَّ خَلِيَ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْأَلِي سُبُلَ رَبِّكَ ذُلًّا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ)

*“Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan”.*

Lalu, bagaimana mungkin Nabi saw sebagai suri tauladan *uswatun hasanah*, Beliau mengharamkan madu pada dirinya, sementara al-Quran memuji kegunaan madu sebagaimana ayat di atas?

17

## 18

## TAFSIR SURAT AL-TAHRIM: AYAT 1 -5

Kata ‘in’ (إِنْ) dalam ayat (إِنْ تَتُوبَا), bukan bermakna ‘*idhā*’, yang berarti apabila. Karena kata ‘in’ bisa terjadi bisa tidak, lain halnya dengan kata ‘*idhā*’ yang pasti akan terjadi, *Idhā Jā’a Naşru Allāh, Idhā al-Shamsu kuwwirat, Idhā zulzilati al-Arḍu...*dst. Maksudnya bisa saja kalian berdua bertobat, bisa juga tidak, dan dalam al-Quran, tidak ada bukti akan tobat kedua istri itu. Bahkan, dalam sejarah Islam, perang pertama yang terjadi antara kaum Muslimin adalah perang Jamal, di mana ‘A’ishah adalah salah satu pemimpinnya, melawan khalifah yang sah, imam ‘Alī ibn Abī Ṭālib as.

Kejadian ini dalam pandangan umum seolah kasus biasa yang kecil, sehingga tidak harus menjadi perhatian serius. Jika demikian, mengapa Allah swt mengancam dan memerintahkan keduanya untuk bertobat, sehingga Allah swt menjadi *Mawla* Rasulullah saw (pelindung), juga Jibril, Salih al-Mu’minin dan seluruh jajaran malaikat, untuk menghadapi keduanya yang bersekongkol dalam menyusahkan Nabi saw, Apakah ini kasus kecil?

18

## TAFSIR SURAT AL-TAHRIM: AYAT 1 -5

Dalam *Ṣaḥīḥ Muslim, Bab Sifat Kaum Munafik dan Hukumnya*, tertulis;

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ بْنُ الْحَجَّاجِ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ قَيْسِ قَالَ قُلْتُ لِعَمَّارٍ، "أَرَأَيْتُمْ صَنَعْتُمْ هَذَا الَّذِي صَنَعْتُمْ فِي أَمْرِ عَلِيٍّ أَرَأَيْتُمْ رَأَيْتُمْوهُ أَوْ شَيْنًا عَهْدَهُ إِلَيْكُمْ رَسُولَ اللَّهِ ص؟" فَقَالَ، "مَا عَهْدَ الْبَيْتِ رَسُولَ اللَّهِ (ص) شَيْنًا لَمْ يَعْهَدْهُ إِلَى النَّاسِ كَافَّةً. وَلَكِنْ حَدِيثُهُ أَخْبَرَنِي عَنِ النَّبِيِّ (ص) قَالَ، قَالَ النَّبِيُّ (ص)، "فِي أَصْحَابِي اثْنَا عَشَرَ مُنَافِقًا فِيهِمْ ثَمَانِيَةٌ (لَا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى يَلِجَ الْجَمَلُ فِي سَمِّ الْخِيَاطِ)"، ثَمَانِيَةٌ مِنْهُمْ تَكْفِيكُهُمُ الدَّبِيلَةَ وَأَرْبَعَةٌ لَمْ أَحْفَظْ مَا قَالَ شُعْبَةُ فِيهِمْ.

Setelah menyebutkan *sanad*, dari Qays dia berkata; "Saya pernah bertanya pada 'Ammār, 'bagaimana pendapat kalian tentang peperangan 'Afi' ini? atau, adakah sesuatu yang Rasulullah saw pesankan pada kalian?' Ammār menjawab, 'Rasulullah saw tidak berpesan pada kami, yang tidak Beliau pesankan pada semua orang. Namun, saya diberitahu Ḥudhayfah dari Nabi saw, Beliau bersabda, 'Di kalangan sahabatku ada dua belas orang munafik, di antara mereka ada delapan orang yang tidak akan masuk surga hingga seekor unta dapat masuk ke lubang jarum. Delapan orang di antara mereka pasti akan tertimpa Dubaylah'. (Periwayat berkata, 'Sedangkan yang empat orang, saya tidak hafal apa yang dikatakan Shu'bah tentang mereka'". (1)

(1). *Ṣaḥīḥ Muslim*. Sumber: <https://tinyurl.com/2jm7fp7r> 1281\_2779 (14/06/25).

## TAFSIR SURAT AL-TAHRIM: AYAT 1 -5

Bahkan terdapat riwayat yang sahih dalam *Sunan al-Nasā'ī*, bahwa Nabi saw pernah menceraikan Ḥafṣah binti 'Umar ibn al-Khaṭṭāb.

أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ أَنْبَأَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ ح وَأَنْبَأَنَا عَمْرُو بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَبُو سَعِيدٍ قَالَ نُبَيْتٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ زَكَرِيَّا عَنْ صَالِحِ بْنِ صَالِحٍ عَنْ سَلْمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ (ص) وَقَالَ عَمْرُو، "إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ (ص) كَانَ طَلَّقَ حَفْصَةَ ثُمَّ رَاجَعَهَا وَاللَّهُ أَعْلَمُ".

Setelah menyebutkan *sanad* dari Ibn 'Abbās dari Ibn 'Umar, bahwa Nabi saw, dan 'Amrū berkata, "Sesungguhnya Rasulullah saw pernah menceraikan Ḥafṣah, kemudian Beliau merujuknya, *Wa Allāhu 'A'lam*". (1)

Menurut imam al-Qurtubī dalam tafsirnya, diceraikannya Ḥafṣah akibat menyebarkan rahasia Nabi saw. (2)

(1). *Sunan al-Nasā'ī*. Sumber: <https://tinyurl.com/yckazpr9> h. 482 Terdapat 41 Riwayat bahwa Nabi saw menceraikannya. Lihat: <https://tinyurl.com/mrx64p7m> (14/06/25).

(2). Tafsir *al-Qurtubī*. Sumber: <https://tinyurl.com/2czr6kwk> 21/82 (14/06/25).

## 21

## TAFSIR SURAT AL-TAHRIM: AYAT 1 -5

Al-Mubārakfūrī dalam kitabnya *Minnatu al-Mun'im* menulis, “Ucapan ‘bagaimana pendapat kalian tentang peperangan ‘Alī’ ini?’ yaitu perlakuan kalian pada pembaiatan kekhalifahannya, serta persiapan kalian dalam memerangi pasukan ‘Kaum penuntut darah ‘Uthmān’, baik dari kelompok al-Baṣrah (Ṭalḥah, Zubayr dan ‘Ā’ishah-pen), dan kelompok Shām (Mu’āwiyah cs-pen), yaitu ‘Aṣḥāb al-Jamal dan Aṣḥāb al-Ṣiffīn, apakah ini pendapat (*ra’yu*) atau ketetapan (*nass*)?”.

Kemudian al-Mubārakfūrī melanjutkan, “Kesimpulan jawaban ‘Ammār, dia menduga bahwa; kaum munafik yang berjumlah 12 orang, adalah para pemimpin kelompok kota al-Baṣrah dan pemimpin wilayah Shām”. Tentunya ini adalah seburuk-buruk *sū’u al-Ẓan* yang datang dari ‘Ammār, semoga Allah Mengampuninya...”. (1)

- (1). Saḥīḥ al-Raḥmān al-Mubārakfūrī, *Minnatu al-Mun'im fi Sharah Ṣaḥīḥ Muslim*. Sumber: <https://tinyurl.com/4w3fn3t8> 4/293\_9 (14/06/25).

21

## 22

## TAFSIR SURAT AL-TAHRIM: AYAT 1 -5

Apakah kasus ini dapat dianggap mudah dan ringan sebagaimana dikatakan oleh para penafsir yang mencoba mengecilkan kasus yaitu kecemburuan antara istri, atau kasus urusan keluarga saja. Pertanyaannya adalah apa balasan bagi mereka yang mengganggu Nabi saw? Al-Quran menjawab dalam surat al-Aḥzāb ayat 57;

﴿إِنَّ الَّذِينَ يُؤْذُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَأَعَدَّ لَهُمْ عَذَابًا مُهِينًا﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang menyakiti Allah dan Rasul-Nya. Allah akan melaknatinya di dunia dan di akhirat, dan menyediakan baginya siksa yang menghinakan”.

Pada kasus madu, ‘Ā’ishah dan Ḥaḥṣah telah mengganggu Nabi,(1) dengan konspirasinya, serta ia berbohong ketika menyatakan bahwa ada bau tidak sedap dari diri Nabi saw.

- (1). Beberapa riwayat dapat dilihat di situs ini: <https://tinyurl.com/54xrzjv7> (14/06/25).

22

## TAFSIR SURAT AL-TAḤRĪM: AYAT 1 -5

Demikian perjumpaan kita Bagian ke III pada kajian Tafsir surat al-Taḥrīm ayat 1-5, dalam kitab Tafsir *al-Amthal* karya Syaikh Nāṣir Makārim al-Shīrāzī. Semoga dapat difahami dan bermanfaat.

Akhirul kalam

Wassalamu ‘Alaykum wr wb